

**ESTIMASI NATURAL INCREASE SAPI BALI DI KABUPATEN BIMA
NUSA TENGGARA BARAT**

Bayu Aditiaristanto
97/115221/PT/03468

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wilayah Kabupaten Bima sebagai penghasil sapi potong yang akan dihitung melalui teori *natural increase*. Penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai Pebruari 2002 dengan metode survai yang dilakukan di enam kecamatan di Kabupaten Bima, yaitu Kecamatan (Wawo, Bolo, Woha, Rasanae Barat, Donggo, dan Wera), mencakup 180 peternak sebagai responden. Parameter yang diamati meliputi identitas responden, komposisi, reproduksi, kematian dan mutasi ternak sapi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa komposisi ternak betina dewasa adalah $38,71 \pm 2,63$ dari total sampel populasi. Umur sapi betina pertama dikawinkan dan induk beranak pertama adalah $28,69 \pm 3,92$ dan $38,09 \pm 13,14$ bulan. Rata-rata umur penyapihan, perkawinan setelah beranak, dan jarak beranak berturut-turut adalah $8,09 \pm 1,98$, $2,54 \pm 0,59$ dan $13,83 \pm 1,18$. Jumlah perkawinan perkebuntingan adalah $1,66 \pm 0,43$. Tingkat kelahiran adalah $69,25 \pm 14,84$ dari jumlah betina dewasa atau $26,68 \pm 5,75$ dari jumlah sampel populasi dengan perbandingan ternak jantan dan betina sebesar 1:1,72. Sapi induk dipelihara sampai umur 11,93 tahun atau digunakan sebagai bibit dengan delapan sampai sembilan kali beranak. Tingkat kematian mencapai $6,65 \pm 4,53\%$ terhadap sampel populasi. Nilai pertambahan alami (*natural increase*) ternak sapi Bali diterriukan sebesar $20,03 \pm 9,09\%$ per tahun.

(Kata kunci: *Natural Increase*, sapi Bali, Kabupaten Bima)

**NATURAL INCREASE ESTIMATION OF BALI CATTLE
IN BIMA REGENCY WEST NUSA TENGGARA**

Bayu Aditiaristanto
97/115221/PT/03468

ABSTRACT

This study was conducted to evaluate the potency of Bima Regency as beef cattle resources based on the theory of natural increase. This study was conducted from January to February 2002 by survey in six subdistricts in Bima Regency that were Wawo, Bolo, Woha, Rasanae Barat, Donggo, and Wera. A total of 180 farmers were used as respondents. The data collected were identity of respondents, the composition, cattle based on sex and age, the reproduction, the mortality and animal mutation. The results showed that the composition of dams was $38.71 \pm 2.63\%$ from total of sampled population. The average age of heifers at first mating and first calving were 28.69 ± 3.92 months and 38.09 ± 13.14 months. The average age of weaning, post partum mating and calving interval were 8.09 ± 1.98 ; 25.4 ± 0.59 and 13.83 ± 1.18 months. The average service per conception was 1.68 ± 0.43 . The calving rate was $69.25 \pm 14.84\%$ from adults females or $26.68 \pm 5.75\%$ from sampled population and the sex ratio male and female 1:1.72. The dams raised up to 11.93 years old or used as breeder until eight or nine calving. The mortality rate was $6.09 \pm 4.07\%$ from sampled population. The rate of natural increase of Bali Cattle was $20.59 \pm 8.56\%$ per year.

(Key words: Natural Increase, Bali Cattle, Bima Regency)